

Efektivitas Pembelajaran Daring Di Sekolah MTSN 1 Murung

Nadia Nor Eka Wulandari¹, Dehen Erang², Windy Utami Putri³, Nonsihai⁴,
Susi Sukarningsi⁵, Rinto Alexandro⁶, Hendrowanto Nibel⁷, Susan Daniel⁸

¹Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Palangka Raya

^{2,3,6}Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Palangka Raya

^{4,5}Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Palangka Raya

^{7,8}Program Studi Pendidikan Luar Sekolah FKIP Universitas Palangka Raya

(Diterima 26-01-2022; Disetujui 23-04-2022)

e-mail: nadajunila06@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to find out the effectiveness of online learning in MTsN 1 Murung. The questions you want to answer through this study are: 1) To find out the effectiveness of online learning in MTsN 1 Murung. 2) To find out the advantages and disadvantages in the implementation of online learning in MTsN 1 Murung. 3) To know what needs to be improved so that the implementation of online learning runs better and in accordance with the wishes. This research uses qualitative research methods with qualitative descriptive analysis techniques or interview data collection and documentation. The subjects of the study were the head of the madrasa, teachers and learners of MTsN 1 Murung. The data analysis technique in this study uses qualitative descriptive data analysis of interactive models from Milles and Michael Huberman consisting of three concurrent activity paths, namely; data reduction, presentation of data, and withdrawal of conclusions. Based on the results of research and interviews showed that online learning in MTsN 1 Murung is not effective considering that in its short implementation so that gutucan not know whether learners have understood the material or not, the advantages of online learning in MTsN 1 Murung Raya that learning can be accessed anywhere and anytime, learners can learn independently, the provision of tasks is more structured through applications. While the lack of online learning in MTsN 1 Murung is monitoring or monitoring the situation of students sulik done, signals /connections that are less stable in some areas. The field that needs to be improved so that online learning can run well is to increase the creativity of teachers in making learning media that are easy to understand, monitoring/supervision to learners is more tightened, and cooperation between parents and teachers must be well established.

Keywords: Effectiveness, Online Learning, Learners

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas pembelajaran daring di MTsN 1 Murung. Pertanyaan yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui keefektifan pembelajaran daring di MTsN 1 Murung. 2) Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran daring di MTsN 1 Murung. 3) Untuk mengetahui apa saja yang perlu diperbaiki agar pelaksanaan pembelajaran daring berjalan lebih baik dan sesuai dengan keinginan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif kualitatif atau pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitian adalah kepala madrasah, guru dan peserta didik MTsN 1 Murung. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisa data deskriptif kualitatif model interaktif dari Milles dan Michael Huberman yang terdiri dari tiga jalur kegiatan bersamaan yaitu; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran daring di MTsN 1 Murung tidaklah efektif mengingat pada pelaksanaannya yang singkat sehingga guru pun tidak dapat mengetahui apakah peserta didik sudah memahami materi atau belum, kelebihan pembelajaran daring di MTsN 1 Murung yaitu pembelajaran dapat di akses dimana pun dan kapan pun, peserta didik dapat belajar mandiri, pemberian tugas lebih terstruktur melalui aplikasi. Sedangkan kekurangan pembelajaran daring di MTsN 1 Murung adalah pemantauan atau monitoring keadaan peserta didik sulik dilakukan, signal/koneksi yang kurang stabil di beberapa daerah. Bidang yang perlu diperbaiki agar pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik adalah dengan meningkatkan kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran yang mudah di pahami, monitoring/pengawasan kepada peserta didik lebih di perketat, dan kerja sama antara orang tua dan guru harus terjalin baik.

Kata Kunci: Efektifitas, Pembelajaran Daring, Peserta Didik

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal sangat penting bagi manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Sifatnya mutlak untuk setiap orang baik di lingkup keluarga maupun bangsa dan negara. Perkembangan suatu bangsa bisa dilihat dari bagaimana perkembangan pendidikan dari bangsa tersebut. Pendidikan merupakan upaya secara sadar dan terencana untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi peserta didik. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional SISDIKNAS (2003) menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menghidupkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa, dan negara.”

Efektivitas merupakan pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan-tujuan yang tepat dari serangkaian alternative atau pilihan cara dan menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya. Efektivitas bisa juga diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Jika dilihat dari istilah tersebut, maka terdapat dua suku kata yang berbeda, yakni efektivitas dan pembelajaran. Makna efektivitas itu sendiri adalah ketepatangunaan, hasil guna, menunjang tujuan. Sedangkan pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, dimana kegiatan guru sebagai pendidik harus mengajar dan murid sebagai terdidik yang belajar. maka pembelajaran dapat dikatakan efektif, apabila dapat memfasilitasi pemerolehan pengetahuan dan keterampilan si belajar melalui penyajian informasi dan aktivitas yang dirancang untuk membantu memudahkan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan khusus belajar yang diharapkan. Efektivitas menurut Fitriani (2011:6) “berasal dari kata efektif yang menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti keberhasilan, manjur, atau mujarab”. Jadi keefektifan pengajaran mengandung pengertian keberhasilan pengajaran dalam proses belajar untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar. Efektivitas pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar.

Sebelum tahun 2021 (sebelum adanya pandemi covid-19) pelaksanaan pembelajaran di sekolah selalu di laksanakan dengan tatap muka antara guru dan peserta didik. Dalam pembelajaran tatap muka tersebut guru secara langsung berinteraksi dengan peserta didik, guru menyampaikan materi pembelajaran secara langsung, dan peserta didik menerima materi secara langsung, guru juga dapat secara langsung memperhatikan respon peserta didiknya. Karena terjadi covid-19 terjadi perubahan drastis di semua sektor termasuk di sektor pendidikan.

Istilah daring merupakan akronim dari “dalam jaringan“ yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem daring yang memanfaatkan internet. Menurut Bilfaqih & Qomarudin (2015, hlm. 1) “pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas”. Thorne dalam Kuntarto (2017, hlm. 102) “pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, streaming video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks online animasi, dan video streaming online”. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring atau e-learning merupakan suatu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan menggunakan internet dimana dalam proses pembelajarannya tidak dilakukan dengan face to face tetapi menggunakan media elektronik yang mampu memudahkan peserta didik untuk belajar kapanpun dan dimanapun.

Tung dalam Mustofa, Chodzirin, & Sayekti (2019, hlm. 154) Karakteristik Pembelajaran Daring menyebutkan karakteristik dalam pembelajaran daring antara lain:

- 1) Materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia,
- 2) Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti *video conferencing*, *chats rooms*, atau *discussion forums*,
- 3) Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya,
- 4) Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM untuk meningkatkan komunikasi belajar,
- 5) Materi ajar relatif mudah diperbaharui,
- 6) Meningkatkan interaksi antara mahapeserta didik dan fasilitator,
- 7) Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal,
- 8) Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet Pembelajaran daring harus dilakukan sesuai dengan tata cara pembelajaran jarak jauh.

Dari penjelasan tentang karakteristik/ciri dari pembelajaran daring maka dapat disimpulkan

bahwa karakteristik/ciri pembelajaran daring yaitu dengan menggunakan media elektronik, pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan internet, pembelajaran dapat dilaksanakan kapanpun dan dimanapun serta pembelajaran daring bersifat terbuka.

Bilfaqih dan Qomarudin (2105, hlm. 4) menjelaskan beberapa manfaat dari pembelajaran daring sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- 2) Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
- 3) Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

Selain itu Manfaat pembelajaran daring menurut Bates dan Wulf dalam Mustofa, Chodzirin, & Sayekti (2019, hlm. 154) terdiri atas 3 hal, yaitu:

- 1) Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru atau instruktur (*enhance interactivity*),
- 2) Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (*time and place flexibility*), Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*),
- 3) Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*).

Artinya, peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa manfaat dari proses pembelajaran daring diantaranya yaitu adanya kemajuan dalam bidang teknologi yang mampu meningkatkan mutu pendidikan serta mampu meningkatkan proses pembelajaran dengan meningkatkan interaksi, mempermudah proses pembelajaran karena dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun selain itu mudahnya mengakses materi pembelajaran dan mampu menjangkau peserta didik dengan cakupan yang luas.

Kebijakan pembelajaran daring menurut Hadisi dan Muna (2015, hlm.130) adalah:

- a) Biaya, *e-learning* mampu mengurangi biaya pelatihan. Pendidikan dapat menghemat biaya karena tidak perlu mengeluarkan dana untuk peralatan kelas seperti penyediaan papan tulis, proyektor dan alat tulis.
- b) Fleksibilitas waktu *e-learning* membuat pelajar dapat menyesuaikan waktu belajar, karena dapat mengakses pelajaran kapanpun sesuai dengan waktu yang diinginkan.
- c) Fleksibilitas tempat *e-learning* membuat pelajar dapat mengakses materi pelajaran dimana saja, selama komputer terhubung dengan jaringan Internet.
- d) Fleksibilitas kecepatan pembelajaran *e-learning* dapat disesuaikan dengan kecepatan belajar masing-masing peserta didik.
- e) Efektivitas pengajaran *e-learning* merupakan teknologi baru, oleh karena itu pelajar dapat tertarik untuk mencobanya juga didesain dengan instructional design mutakhir membuat pelajar lebih mengerti isi pelajaran.
- f) Ketersediaan *On-demand E-Learning* dapat sewaktu-waktu diakses dari berbagai tempat yang terjangkau internet, maka dapat dianggap sebagai “buku saku” yang membantu menyelesaikan tugas atau pekerjaan setiap saat.

Kekurangan pembelajaran daring/e-learning menurut Hadisi dan Muna (2015, hlm. 131) antara lain:

- a) Kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik bahkan antar-peserta didik itu sendiri yang mengakibatkan keterlambatan terbentuknya values dalam proses belajar- mengajar.
- b) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis.
- c) Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan.
- d) Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- e) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, ataupun komputer).

Berdasarkan hasil observasi penulis, pada mulanya kebijakan ini dirasa tepat di masa awal

pandemi. Wali murid dan pegiat pendidikan menilai bahwa ini adalah cara terbaik untuk melindungi para peserta didik dari paparan COVID-19. Namun, kegelisahan mulai timbul selaras dengan diperpanjangnya waktu pembelajaran daring. Kegelisahan pertama datang dari pengajar yang merasa pembelajaran daring tidak cukup efektif. Beberapa materi ajar (seperti materi matematika, kesenian, dan olahraga) tidak dapat tersampaikan dengan baik. Pengajar juga belum memiliki pengalaman dan bekal cukup dengan sistem pembelajaran daring, sehingga cara dan media mengajar masih cenderung kurang inovatif. Dengan begitu para peserta didik merasa pembelajaran daring tersebut kurang efektif terlebih lagi dengan guru-guru yang tidak dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas sehingga berdampak pada kualitas pembelajaran di sekolah.

Perkembangan belajar anak akan sangat bergantung pada baik tidaknya proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang disampaikan guru. Perkembangan belajar anak di rumah pada masa pandemi covid-19 ini akan cenderung berbeda dengan perkembangan belajar di sekolah sehingga guru sebagai fasilitator harus memiliki berbagai inovasi, memberikan motivasi bagi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM).

Berdasarkan paparan permasalahan di atas, maka fokus penelitian tersebut, sebagai berikut: 1) Apakah pelaksanaan pembelajaran daring di MTsN 1 Murung efektif? 2) Apa kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran daring di MTsN 1 Murung? 3) Apa saja yang perlu diperbaiki agar pelaksanaan pembelajaran daring ini berjalan dengan lebih baik?

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian tersebut, sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui keefektifan pembelajaran daring di MTsN 1 Murung. 2) Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran daring di MTsN 1 Murung. 3) Untuk mengetahui apa saja yang perlu diperbaiki agar pelaksanaan pembelajaran daring berjalan lebih baik dan sesuai dengan keinginan.

METODE

Penelitian pada skripsi ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif.

Penelitian dilakukan di di MTsN 1 Murung yang alamatnya di Kabupaten Murung Raya, Puruk Cahu JL. KH. AHMAD DAHLAN (KOMPLEK PESANTREN) NO 3.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Data Primer, diperoleh dari sumber informan atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan peneliti. Data primer dalam penelitian ini antara lain: catatan hasil wawancara, hasil observasi lapangan, data-data mengenai informan.

Subjek Penelitian/Informan sebagai berikut: Kepala Sekolah MTsN 1 Murung 1 orang, Guru MTsN 1 Murung 3 orang, Peserta didik MTsN 1 Murung 3 orang

Analisis Data

Miles dan Huberman (1984) menyatakan sebagai berikut: “Mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) serta Penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusiondrawing/ verification)”.

Penelitian ini menggunakan analisis data yang berbentuk kualitatif dalam Efektivitas Pembelajaran Daring Di Sekolah MTsN 1 Murung. Maka penelitian ini secara lisan dan tulisan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk mengetahui data tulisan menggunakan teknik metode kualitatif.

Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Satori dan Komariah (2011:164) “Penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memenuhi derajat *credibility*, *transferability*, *dependability*, *confirmability*”.

1. Keterpercayaan (*credibility*)

Menurut Satori dan Komariah (2011:165) kredibilitas adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian. kredibilitas dapat diperiksa melalui kelengkapan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Sementara menurut Sugiyono (2017:368) ada beberapa cara untuk pengujian kredibilitas data dalam penelitian kualitatif diantaranya dilakukan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam

- penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan member check.
2. Keteralihan (*transferability*)
Menurut Moleong (2014:324-325) keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara kontes pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Adapun menurut Nasution (dalam Satori dan Komariah 2011:165) mengatakan bahwa bagi penelitian, kredibilitas tergantung pada si pemakai yakni, sampai manakah hasil penelitian itu dapat digunakan dalam konteks kepada pemakainya. Hal ini berarti suatu penelitian yang memiliki nilai transferabilitasnya tinggi maka akan senantiasa dicari orang lain untuk dirujuk, dipelajari, dan dicontoh untuk diterapkan ditempat lain.
 3. Kebergantungan (*dependability*)
Menurut Sugiyono (2017:377) dependability disebut juga realibilitas dalam penelitian nonkuantitatif. Dalam penelitian kualitatif uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.
 4. Kepastian (*confirmability*)
Menurut Satori dan Komariah (2011:167) kepastian atau audit kepastian yaitu bahwa data yang diperoleh dapat dilacak kebenarannya dan sumber informannya jelas. Uji konfirmabilitas hampir sama dengan uji dependabilitas, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan kepala sekolah, guru, dan peserta didik kelas IX. Dimana kepala sekolah MTsN 1 Murung 1 (satu), guru di MTsN 1 Murung 3 (tiga) orang dan peserta didik berjumlah 3 (tiga) orang. Jadi total informan yang di wawancarai yaitu 7 (tujuh) orang. Penelitian ini dilakukan selama 3 (tiga) bulan di MTsN 1 Murung. Dengan melakukan wawancara secara tidak langsung (Via Zoom Meeting). Selain itu penulis juga melakukan Observasi dan Dokumentasi untuk melengkapi data yang diperlukan untuk tahap penelitian selanjutnya.

Sebelum Orientasi sebagai awalan peneliti memberikan surat penelitian kepada Kepala sekolah untuk meminta ijin untuk melaksanakan penelitian kepada guru, dan peserta didik, kepala sekolah setelah mendapatkan ijin dari kepala sekolah, kemudian peneliti menghubungi guru, peserta didik yang akan di wawancarai untuk meminta ijin dan mengadakan perjanjian untuk melaksanakan wawancara. Setelah mendapatkan ijin dari informan maka wawancara di laksanakan secara tidak langsung (Via Zoom Meeting). Kegiatan pembelajaran daring terjadi di tengah Pandemi covid-19 maka dari itu berdasarkan keputusan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Staf Ahli Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bidang Regulasi, Chatarina Muliana Girsang menyampaikan Surat Edaran Nomor 15 ini untuk memperkuat Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19). hal ini membuat semua tingkat pendidikan khususnya MTsN 1 Murung harus patuh dengan protokol kesehatan di masing-masing daerah. Adanya peraturan tersebut maka pihak sekolah MTsN 1 Murung memilih untuk melakukan pembelajaran dirumah dengan menggunakan sistem daring.

a. Keefektifan pembelajaran daring di MTsN 1 Murung

Efektivitas pembelajaran menurut Rohmawati (2015:17) adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar peserta didik maupun antara peserta didik dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hal di atas, pelaksanaan pembelajaran daring di MTsN 1 Murung kurang efektif, karena dalam pelaksanaan pembelajaran daring peserta didik biasanya akan lebih cepat memahami materi yang di ajarkan oleh guru jika di ajarkan dan di bimbing secara langsung sehingga interaksi antara guru dan peserta didik dapat berjalan dengan lancar dan tidak berpengaruh pada kualitas pembelajaran peserta didik.

b. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring di MTsN 1 Murung

Hal ini sesuai dengan pendapat Empy dan Zhuang (2005)(dalam Mutia dan Leonard, 2013:282) tentang keuntungan E- learning, yaitu

- a) mengurangi biaya. Dengan menggunakan E- learning, kita menghemat waktu dan uang untuk

mencapai suatu tempat pembelajaran. Dengan E-learning kita dapat mengakses dari berbagai lokasi dan tempat.

- b) **Fleksibilitas waktu, tempat dan kecepatan pembelajaran.** Dengan menggunakan E-learning, pengajar dapat menentukan waktu untuk belajar dimanapun. Dan pelajar dapat belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing. Berbeda dengan belajar di kelas, dimana semua pelajar belajar dan berhenti pada waktu yang sama.

Selain beberapa kelebihan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, berikut adalah kelemahan pelaksanaan pembelajaran daring di MTsN 1 Murung, antara lain:

- 1) Pemantauan atau monitoring keadaan peserta didik sulit dilakukan. Mengingat pembelajaran daring ini dilakukan dengan jarak jauh maka guru tidak dapat memantau seberapa paham peserta didik dengan yang di sampaikan oleh guru yang disebabkan terbatasnya waktu dan signal.
- 2) Signal/koneksi. Mengingat peserta didik MTsN 1 Murung ada yang bertempat tinggal di beberapa desa yang signal/koneksinya tidak stabil, signal merupakan masalah utama. Karena signal/koneksi ini adalah faktor terpenting dalam pembelajaran daring, jika tidak ada signal/koneksi maka peserta didik akan terkendala dalam mengikuti pembelajaran atau mengunduh tugas yang diberikan oleh guru.

c. Bidang yang diperbaiki agar pembelajaran daring berjalan lebih baik

Dari beberapa paparan diatas yang menyebabkan kurang efektifnya pembelajaran daring di MTsN 1 Murung, maka perbaikan yang diberikan agar pelaksanaan pembelajaran daring lebih baik adalah:

- 1) Peningkatan kreativitas guru. Di era seperti ini guru dituntut untuk lebih kreatif, terlebih dalam menggunakan media, metode, atau strategi pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, guru dapat membuat media pembelajaran yang memudahkan peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh guru, misalnya video animasi, power point, mind map, atau video penjelasan langsung dari guru.
- 2) Monitoring/pengawasan guru terhadap peserta didik di perketat. Karena selama pembelajaran daring di laksanakan banyak peserta didik yang kehilangan minat belajar dan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.
- 3) Kerja sama antara guru dan orang tua. Mengingat pembelajaran daring ini dilakukan dengan jarak jauh maka guru tidak dapat memantau secara langsung bagaimana perkembangan peserta didik di rumah maka dari itu di perlukan kerja sama antara guru dan orang tua agar pembelajaran daring ini dapat dilakukan dengan semaksimal mungkin meskipun tidak dapat di pantau secara langsung oleh guru.

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa efektivitas pembelajaran sistem daring jika ditinjau dari dua hal, pertama, keadaan darurat. Keadaan darurat adalah keadaan yang lain dari keadaan normal yang mempunyai kecenderungan ataupun potensi tingkat yang membahayakan baik bagi keselamatan manusia, harta benda maupun lingkungan, seperti yg terjadi yaitu pandemi covid - 19, maka pembelajaran sistem daring merupakan salah satu pilihan yang efektif untuk dilakukan, mengingat banyaknya hal yang harus dipatuhi disaat pandemi covid-19 yaitu peraturan keputusan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 15

Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran Covid-19 hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan kepala madrasah dan guru yang menyatakan pembelajaran daring yang kurang efektif karena terkendala oleh beberapa hal namun harus tetap dilaksanakan karena keadaan darurat.

Kedua, hasil belajar. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan jika pembelajaran jarak jauh sudah baik seperti dilihat dari kondisi fasilitas yang sudah dimiliki oleh pengajar maupun siswa dirasa sudah cukup, hanya saja masih terhalang dengan adanya kendala pada akses koneksi jaringan, kendala device, kendala pada aplikasi, dan lainnya. Bahkan rata-rata peserta didik merasa pembelajaran daring membuat materi yang disampaikan oleh guru sulit di pahami, adapun kelebihan pembelajaran daring ini pembelajaran dapat dilakukan dimanapun dan kapan pun asalkan koneksi jaringan mendukung, sedangkan kekurangan dari pembelajaran daring ini adalah koneksi jaringan/signal yang tidak mendukung di beberapa tempat tinggal peserta didik sehingga membuat proses pembelajaran daring terhambat. Dari pernyataan Kepala madrasah, guru, dan peserta didik mengenai pembelajaran daring di MTsN 1 Murung ini terbilang kurang efektif, walaupun begitu para guru dan peserta didik harus melaksanakan pembelajaran daring sesuai dengan peraturan pemerintah agar dapat mencegah tersebarnya virus Covid-19. Metode ini memang tepat, tetapi diharapkan agar para pengajar mampu meningkatkan model pembelajaran jarak jauh dengan lebih menarik seperti memanfaatkan teknologi yang ada dan juga diharapkan pemerintah dapat lebih memperbaiki jaringan di beberapa daerah terpencil.

Saran

Setelah melaksanakan penelitian tentang efektifitas pembelajaran daring terhadap kualitas pembelajaran peserta didik di MTsN 1 Murung ada beberapa saran yang di ajukan oleh peneneliti.

1. Bagi Pihak Madrasah

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring sebaiknya guru meningkatkan kreatifitas, atau mencari referensi pembelajaran daring yang menyenangkan dan efektif agar peserta didik tidak jenuh dalam melaksanakan pembelajaran, guru memanfaatkan teknologi dengan sebaik-bainya atau dioptimalkan dan lebih memerhatikan penunjang pembelajaran daring agar dapat terlaksana dengan efektif dan mendapatkan kualitas pembelajaran yang baik.

2. Bagi peneliti

Mengingat peneliti ini jauh dari kata sempurna, maka diharapkan ada penelitian-penelitian dengan tema seperti ini yang dikaji lebih dalam lagi oleh peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ai Faridawaty. 2021. Efektivitas Penggunaan M-Learning Dalam Pembelajaran Interaksi Sosial. Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS) Vol 13 No 2 hal. 109-113 <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS/article/view/3718>.
- Alexandro, Rinto. 2021. *Teacher's Strategy in Managing Classes in Online Economics Learning to Increase Motivation and Achievement in Economics Learning for Class XI Social Sciences*. JTP- Jurnal Teknologi Pendidikan. Vol 23 No 3 hal. 235-247 <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp/article/view/23262>.
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran*
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003. *tentang sistem pendidikan nasional*.
- Kuntarto, E. (2017). *Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*. Indonesian Language Education and Literature, 03, 102.
- Masruri, (2014). *Analisis Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNP-MP) (Studi Kasus Pada Kecamatan Bunyu Kabupaten Bulungan tahun 2010)*. Governance an Public Policy, vol. 1 (1): 1-23
- Moleong, Lexy. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Mustofa, Chodzirin, & Sayekti, L. (2019). *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi*. Journal of Information Technology, 01, 154.
- Muhammad Nur Ismail, Rinto Alexandro. 2021. Pemanfaatan Media Pembelajaran Online Di Saat Pandemi Covid-19. Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang. Vol 12 No 1 hal 37-46. <https://www.chem-upr.education/ojs/index.php/JIKT/article/view/112>.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C., & Putri R. S. (2020). *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19*
- Rohmawati, Afifatu. (2015). *Efektivitas Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan UsiaDini, 17.
- Rozi, F., & Hanum, C. B. (2019). *Pembelajaran IPA SD Berbasis HOTS Menjawab Tuntutan*

Pembelajaran di Abad 21 Seminar Nasional Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan, 1, 1–10.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.

Sutopo. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.

Syahrina Noormala Dewi. 2020. Dampak Covid 19 Terhadap Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)* Vol 12 No 2 hal. 87-93 <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS/article/view/2734>.

Sundari Sundari, Dehen Erang, Sri Rohaetin, Revnussa Octobery, Wenny Awalina. (2021). Inovasi Pembelajaran Bebas Aplikasi Teknologi Dalam Meningkatkan Efektifitas Learning From Home Di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UPR. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)* Vol 13 no 1 hal. 68-73. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS/article/view/2815>.